

DISEMINASI PEMBUATAN AYAM GEPREK UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DESA GELORA

Geby Alawiyah^{1*}, Susi Rahayu¹, Marzuki¹, Alfina Taurida Alaydrus¹, Kasnawi Al Hadi¹, Muhammad Rijal Alfian², Nurkholik Iskandar³, Dandung Stiawan⁴, Raden Agum Pradicka⁵, Yayat Maulidan⁶, Evita Yulianti³, Rati Permatasari⁷, Mita Dwi Aprilia⁴, Ilal Maesaroh⁸, Baiq Dian Sulistiawati⁹, Andrian Suci Rahmawan¹⁰, Adella Putrinita¹¹

¹Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Mataram

²Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Mataram

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

⁴Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

⁶Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Mataram

⁷Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

⁸Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram

⁹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram

¹⁰Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

¹¹Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, FATEPA, Universitas Mataram

*Co-Author: gebyalawiyah16@gmail.com

ABSTRAK. Mayoritas penduduk Desa Gelora berprofesi sebagai petani, pengerajin ayam, peternakan dan perikanan, hingga pengerajin batu bata. Wabah Covid-19 memberi dampak yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat Desa Gelora sehingga banyak memunculkan pengangguran bagi pencari nafkah utama. Kemunduran perekonomian masyarakat Desa Gelora juga disebabkan karena banyaknya pernikahan usia dini. Hal ini berdampak para ibu-ibu tidak memiliki skill untuk membantu perekonomian keluarga. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa KKN yaitu untuk meningkatkan skill ibu rumah tangga desa Gelora dalam berwirausaha. Selain itu, kegiatan KKN Tematik Desapreneur di Desa Gelora juga bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam membangun dan mengembangkan usaha-usaha mikro. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan metode edukatif. Pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi survey lapangan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga proses yakni persiapan, demo memasak, dan penataan produk ayam geprek. Hasil kegiatan pelatihan peningkatan skill berwirausaha ini menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi. Selain itu, tingkat pemahaman peserta cukup baik karna kegiatan diawali dengan kegiatan pemberian materi, pelatihan memasak, dan diakhiri dengan pendampingan. Secara singkat kegiatan ini dititik beratkan mulai dari proses perisapan ayam, pembuatan bumbu geprek khas, pengemasan produk, hingga metode penentuan harga produk. Pelatihan ini sukses dilaksanakan hingga menghasilkan produk siap dijual. Oleh karena itu, potensi sumberdaya yang dimiliki desa Gelora dapat ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan skill guna meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga pada khususnya.

Kata Kunci: Ayam Geprek, Desapreneur, Sosialisasi

ABSTRACT. *The majority of Gelora villagers work as farmers, woven craftsmen, livestock and fisheries, and brick craftsmen. The Covid-19 outbreak has had a considerable impact on the economy of the Gelora Village community so many have caused unemployment for the main earner. The economic decline of the Gelora Village community is also due to the large number of early marriages. This has an impact on mothers who do not have the skills to help the family economy. So the purpose of service activities by KKN students is to improve Gelora Village housewives' entrepreneurship. In addition, the community service program with the theme Desapreneur in Gelora Village also aims to help rural communities build and develop micro-enterprises. The methods used in this service activity are Participatory Rural Appraisal (PRA) and educative methods. Training is carried out through several stages including field surveys, preparation of activities, and evaluation. The implementation of the activity is divided into three processes, including preparation, cooking demo, and arrangement of "ayam geprek" products. The results of this entrepreneurship skill improvement training showed high enthusiasm from the participants. In addition, the level of understanding of the participants is quite good because the activity begins with the provision of materials and cooking training, and ends with mentoring. Briefly, this activity is focused on starting from the chicken seasoning process, making typical "ayam geprek" sauce, and product packaging, to the method of determining product prices. This training was successfully carried out to produce products ready for sale. Therefore, the potential of resources owned by Gelora Village can be increased through skill training to increase the income of housewives in particular.*

Keyword: Ayam Geprek, Desapreneur, Socialization

PENDAHULUAN

Provinsi NTB tercatat sebagai provinsi tertinggi dengan perkawinan perempuan di bawah umur semenjak tahun 2020 hingga 2022. Kabupaten Lombok Timur tercatat sebagai daerah dengan tingkat perkawinan muda yang paling tinggi. Berdasarkan data dispensasi perkawinan anak di Pengadilan Tinggi Agama, Provinsi NTB, tercatat ada 1.132 perkawinan anak dengan 140 kasus di kabupten Lombok Timur pada tahun 2021 (BKKBN, 2022; BPS, 2022). Pernikahan dini memiliki banyak dampak negatif, bagi perekonomian dan kesehatan. Pendidikan yang rendah dan tidak memiliki skill sangat berdampak pada perekonomian keluarga (Ningsih & Rahmadi, 2020). Pernikahan dini di desa Gelora banyak terjadi pada anak-anak yang baru lulus sekolah menengah atas, dikarenakan tidak adanya biayanya untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Sehingga banyak para ibu-ibu muda memilih untuk menjadi TKW (tenaga kerja wanita) untuk membatu memenuhi kebutuhan keluarga.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Gelora terus berkembang di sektor pertanian, kerajinan tangan seperti anyaman, perikanan hingga usaha pembuatan batu bata. Terdampaknya perekonomian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 telah mengakibatkan munculnya masalah baru yang berkaitan dengan buruh tani, pengangguran musiman, pengangguran teknologi, pengangguran tak kentara, dan mereka yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada keadaan alam dan lingkungan dalam melakukan pekerjaannya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada perlunya upaya lebih lanjut dengan

menciptakan atau mengembangkan peluang usaha industri rumahan. Industri rumahan merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Salah satu industri rumahan yang banyak digandrungi saat ini adalah ayam geprek. Bisnis ayam geprek menjadi populer bagi para pemula dalam industri rumahan karena prospek peminatan yang tinggi dan harga yang kompetitif. Hal yang menjadi kendala dalam industri olahan ayam geprek ini adalah banyaknya pesaing bisnis. Sehingga diperlukan tindakan dalam meningkatkan volume penjualan, salah satunya dengan cara meningkatkan cita rasa dan tampilan ayam geprek yang ditawarkan.

Pembangunan dan pengembagangan industri rumahan mempunyai peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi desa sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mampu menggerakkan roda perekonomian desa. Untuk mewujudkan hal tersebut perlunya dilakukan workshop atau pelatihan untuk mulai mengembangkan industri rumahan, khususnya ayam geprek. Kegiatan pelatihan ini diharapkan nantinya memberikan ilmu dalam membangun usaha olahan ayam geprek bagi ibu-ibu yang ada di desa Gelora. Sehingga dapat dijadikan sebagai solusi awal pengembangan Desapreneur melalui peningkatan kapasitas ibu rumah tangga.

ANALISIS PERMASALAHAN

Desa Gelora merupakan desa yang memiliki banyak potensi dalam pengembangan UMKM. Namun, setelah terjadinya Covid-19, perekonomian masyarakat desa mulai terdampak sangat signifikan. Secara nyata dampak yang muncul yakni meningkatnya jumlah pengangguran. Selain itu, dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha cukup besar dimana baik pelaku usaha mikro maupun menengah gulung tikar. Situasi ini cukup lama dipulihkan ke kondisi normal. Hal tersebut karena sebagian besar perempuan desa Gelora setelah lulus sekolah memutuskan untuk menikah. Rendahnya tingkat Pendidikan masyarakat setempat sebanding dengan tingkat pola pikir masyarakat tersebut. Selain masalah Pendidikan, tingginya angka pernikahan dini juga berdampak pada bertambahnya tingkat kemiskinan akibat kurangnya lapangan pekerjaan. Akar-akar masalah ini harus segera diatasi dengan suatu inovasi teknologi.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Kondisi masyarakat desa gelora yang terdampak pandemic Covid-19 ini, perlu dipulihkan melalui kegiatan pengembangan potensi desa dengan pelatihan tata boga membuat produk ayam geprek. Melalui serangkaian kegiatan ini, masyarakat mampu meningkatkan kapasitas diri untuk berwirausaha secara mandiri. Adapun Tahapan kegiatan pelatihan ini meliputi survey lapangan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahapan survei lapangan dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Gelora dengan serangkaian kegiatan yakni penentuan pelaksanaan kegiatan yang meliputi diskusi dengan dosen pembimbing lapangan, diskusi dengan pemateri, dan diskusi dengan sekretaris desa. Tahapan persiapan kegiatan meliputi melakukan diskusi lanjutan dengan pemateri terkait alat dan bahan, diskusi dengan kepala desa dan sekretaris desa terkait waktu dan teknis pelaksanaan, penentuan lokasi pelatihan, pengiriman surat undangan kepada para peserta, serta persiapan alat dan bahan (Gambar 1). Kedua tahapan awal ini menggunakan metode

pendekatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) yaitu metode yang kegiatannya lebih banyak melibatkan tim pelaksana dan bertujuan untuk mengetahui situasi desa (Sujarwo, 2021).



Gambar 1. (a) Pengantaran surat undangan pada peserta pelatihan (b) persiapan lokasi pelatihan

Tahapan utama dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan tata boga dilakukan melalui tiga bagian yaitu persiapan, demo memasak, dan penataan produk ayam geprek. Sasaran peserta kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK dan kader di Desa Gelora sejumlah 24 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan metode edukatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan melalui pengajaran, pembinaan, serta pendampingan secara langsung oleh pemateri (Efendi et al., 2021; Sari et al., 2021). Persiapan kegiatan dimulai dengan pembagian kertas resep yang disusun oleh pemateri dengan mahasiswa KKN, kemudian pemateri menjelaskan mengenai bahan-bahan yang digunakan. Pelatihan dilaksanakan dengan demo memasak yang dilakukan oleh pemateri dengan dibantu oleh salah satu anggota kelompok KKN. Setelah demo memasak selesai, peserta diberikan pelatihan packing produk agar menarik untuk dijual. Kemudian tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini yakni evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dengan meninjau berbagai aspek. Melalui evaluasi dapat menyimpulkan kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan tata boga olahan ayam geprek di Desa Gelora telah berhasil dilaksanakan dengan peserta sebanyak 24 orang. Peserta yang terlibat terdiri dari ibu-ibu PKK dan kader-kader desa. Hasil persiapan memperoleh tanggapan positif dari para pemangku kepentingan baik perangkat desa maupun masyarakat desa (Gambar 2). Kegiatan koordinasi dan diskusi dengan perangkat desa menghasilkan keputusan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan tata boga. Selain itu, komunikasi persiapan antara pembimbing, mahasiswa kkn, dan narasumber (Ibu Dian Suryani) menghasilkan rundown acara dengan berbagai penanggung jawab dalam setiap sesi. Adapun persiapan alat dan bahan membuat produk ayam geprek telah terdistribusi dengan baik.



Gambar 2. Koordinasi kegiatan pelatihan pembuatan ayam geprek

Kegiatan pelatihan terdiri dari pemberian materi, pelatihan memasak, dan pendampingan. Proses pelatihan memasak diawali dengan penyampaian materi terkait cara-cara membangun ide usaha mikro bagi ibu rumah tangga. Peran ibu rumah tangga juga sangat penting untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pasca covid-19 (Parimita et al., 2022). Pada pemaparan materi sosialisasi juga diajarkan cara penentuan harga jual produk agar mendapatkan keuntungan maksimal (Gambar 3). Dengan bertambahnya pengetahuan para peserta ini diharapkan kedepannya para peserta dapat membuka usaha kecil. Hanum, 2017., memaparkan bahwa ibu rumah tangga juga bisa berperan besar dalam membantun mensejahterakan keluarga dengan memulai usaha kecil. Serangkaian kegiatan berikutnya yaitu pelatihan memasak. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan alat dan bahan oleh mahasiswa KKN, pemaparan materi awal tentang pengenalan bahan-bahan yang digunakan, dan demo memasak yang dibarengi dengan kegiatan tanya jawab.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber (ibu Dian Suryani)

Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan ini adalah daging ayam yang masih segar dan belum dipotong, daging ayam yang sudah dimarinasi, tepung, bumbu-bumbu dapur seperti cabai, bawang merah, bawang putih, gula, garam dan lada, sayuran segar, daun pisang yang sudah dibersihkan, wajan, spatula, pisau, serta kemasa sterfoam. Demo

memasak dilakukan secara interaktif dengan peserta. Pemateri memberikan teknik-teknik yang tepat setiap tahapan dalam proses pengolahan ayam geprek. Pemateri menekankan perlu diperhatikan cara pemotongan ayam, marinasi daging ayam, dan pembuatan sambal menjadi kunci utama untuk mendapatkan ayam geprek yang berkualitas dapat bersaing, dan keuntungan maksimal. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk ikut mempraktekan langsung teknik memasak yang diajarkan dengan pendampingan oleh pemateri dan mahasiswa KKN.



Gambar 4. (a) Pendampingan pembuatan ayam geprek (b) pengemasan produk olahan ayam

Proses terakhir dalam pengolahan ayam geprek adalah tahap pengemasan agar menghasilkan produk yang dapat menggugah selera pembeli (Gambar 4). Kemasan yang digunakan adalah kemasan styrofoam dengan daun pisang sebagai wadah nasi. Selain ayam geprek dan nasi, ditambahkan juga sayuran segar serta tempe goreng. Berdasarkan analisis modal didapatkan harga jual untuk ayam geprek adalah Rp 12.000,00 hingga Rp 15.000, 00.

Serangkaian kegiatan utama telah berlangsung dengan baik. Bagian akhir dari kegiatan yang perlu dilakukan yaitu evaluasi kegiatan. Secara garis besar seluruh kegiatan berlangsung dengan baik dan menarik antusiasme warga setempat. Adapun beberapa ibu PKK berniat untuk memulai usaha rumahan ini untuk menambah penghasilan sehari-hari. Selain itu, beberapa peserta cukup tertarik untuk bekal inovasi masakan keseharian dirumah. Namun, ada hal diluar jangkauan tim pelaksana yaitu terdapat beberapa peserta yang cukup asing dengan beberapa alat dan bahan yang digunakan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas ibu rumah tangga sebagai roda utama pengembangan Desapreneur penting dilakukan. Pengembangan berwirausaha melalui potensi desa perlu dilakukan untuk mencapai kesinambungan antara bahan baku hingga produk siap jual. Kegiatan pengolahan ayam menjadi ayam geprek di Desa Gelora telah berhasil dilakukan. Penyampaian materi, demo memasak, hingga pendampingan ibu-ibu desa Gelora dilakukan dengan seksama. Sehingga menghasilkan peningkatan kapasitas warga desa dalam segi pengolahan dan penjualan produk. Secara menyeluruh melalui kegiatan ini telah mampu membuat warga desa mandiri dalam membangun usaha rumahan dengan pengelolaan potensi desa. Namun, dari serangkaian kegiatan yang telah berlangsung maka

perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan demi mencapai tujuan desa sebagai desapreneur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dr. Drs.Marzuki, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan KKN, Ibu Dian Suryani selaku Narasumber utama, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Bapak Nurasmal selaku kepala desa Gelora yang selalu memberikan dukungan dan masukan terhadap pelaksanaan KKN sehingga program KKN berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- BKKBN. (2022). *Problem Perkawinan Anak dan Tingkat Prevalensi Stunting di Nusa Tenggara Barat*.
- BPS. (2022). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi*.
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, Sifat, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., Astuti, R., Sutarmanto, Saptaria, L., Setyawan, W. H., & Nurhidayah, R. E. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. In *Metode Pemberdayaan Masyarakat (Issue April)*. Polije Press.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257–272. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1030>
- Ningsih, D. P., & Rahmadi, D. S. (2020). Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1452>
- Parimita, W., Munawaroh, & Rizaldy, I. M. R. (2022). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18(02), 137–145. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.3>
- Sari, V. K., Basuki, Mandala, M., Noikarumsari, N. D., & Erdiansyah, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Jember Mengolah Limbah Serbuk Gergaji Sengon Menjadi Biochar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 204–208. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Sujarwo. (2021). *Model dan pendekatan pemberdayaan masyarakat: Sebuah kajian teoretis*. UNY PRESS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.